

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua diberikan amanah oleh Allah untuk mendidik anak dengan rasa kasih sayang dan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab utama atas perkembangan, pendidikan, dan pertumbuhan anak ialah ada pada orang tua. Bagi anak-anak, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama karena tumbuh dan berkembang bersama-sama. Oleh karena itu, fondasi dasar dan utama dari sebuah pendidikan berasal dari orang tua atau keluarga.¹ Orang tua mempunyai peran yang cukup krusial dan timbal balik terhadap tindak tanduk anak. Pendidik anak sejatinya ialah orang tua, berdasarkan kodratnya orang tua wajib dalam memberikan pendidikan dan memperhatikan tumbuh kembang anak.²

Orang tua wajib memberikan perhatian kepada pendidikan anak terutama pada masa modern saat ini. Hal ini disebabkan permasalahan terhadap pendidikan anak serta persiapannya jauh lebih kompleks. Keluarga yang dapat mempengaruhi anak paling besar terhadap perilakunya ialah orang tua.³

Membimbing anak dalam pelaksanaan terkait peribadatan atau bentuk kegiatan keagamaan lainnya ialah salah satu kewajiban yang harus dijalankan orang

¹ Muhajir Musa and M. Feri Firmansyah, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif Q.S. al-Fath Ayat 29)* (Indramayu: PT Adab Indonesia Grup, 2024), 5-6.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 10-35.

³ Yusuf Muhammad Alhasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Al Sofwa, 1997), 10.

tua dalam perannya. Contoh sederhana dalam keluarga muslim ialah bagaimana orang tua dapat membimbing anak-anaknya untuk mengerjakan shalat dan mengaji. Hal ini merupakan tuntutan yang wajib diberikan dan dilaksanakan orang tua kepada anaknya. Sehingga, bagaimanapun kondisi dan situasi, dimanapun, dan kapanpun peran dalam mendidik anak dalam hal agama ialah wajib bagi orang tua.⁴

Islam mengenal konsep yang menyatakan bahwa anak dilahirkan ke dunia dalam keadaannya yang fitrah. Maksud keadaan fitrah ialah kondisi pertama anak yang lahir ialah suci dan berkecenderungan kepada kebaikan dan belum disisipi pengetahuan apapun. Kemampuan yang kemudian dapat dikembangkan dan diarahkan diberikan oleh Allah kepada anak tersebut ialah alat inderanya, akal, dan hatinya.⁵ Konsep ini dijelaskan dalam hadits Rasulullah Saw, dalam Shahih Muslim berikut,⁶

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّكَ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ

Hadits tersebut memberikan kejelasan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan keyakinan anaknya. Sehingga apapun yang terjadi kepada anaknya hingga dewasa memang merupakan bagian dari apa yang diupayakan oleh orang tuanya sedari kecil. Hal ini sebagaimana yang disebutkan bahwa anak terlahir suci dalam fitrahnya, dan orang tuanya yang

⁴ Aeni Rahmawati, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, cet. 1 (Cirebon: Rumah Pustaka, 2022), 15-16.

⁵ Muslim Nurdin et al., *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1993), 262.

⁶ Imam Muslim dalam Shahih Muslim no. 4803.

menjadikan ia seperti apa. Maka dari itu, orang tua sudah sepantasnya mempunyai ilmu dalam membimbing serta mengarahkan anaknya, yang merupakan tanggung jawab dia sebagai orang yang diamanahi oleh Allah untuk mengasuh titipan-Nya.

Konteks di atas, terhubung dengan perintah Allah Swt dalam Al-Qur'an yang memrintahkan orang tua agar mampu membimbing dan mengarahkan anak serta keluarganya agar tidak tersesat dan menjadi penghuni neraka, hal ini termaktub dalam QS. at-Tahrim/66: 6 berikut⁷:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ
شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Makna ayat di atas ialah Allah memerintahkan setiap muslim menjaga diri dan keluarga dari api neraka yakni dosa-dosa yang dapat menghantarkan kepada neraka. Khusus pada orang tua mempunyai tanggung jawab serta kewajiban memelihara keluarganya termasuk anak-anaknya.⁸

Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa dakwah dan pendidikan harus dimulai dari rumah. Ayat di atas secara redaksinya tertuju pada seorang ayah atau laki-laki dalam keluarga, namun bukan berarti hanya kepadanya saja. Ayat tersebut tertuju kepada laki-laki dan perempuan yakni ayah dan ibu. Ayat ini menegaskan bahwa kedua orang tua bertanggung jawab kepada anak-anaknya

⁷ Andi Rahman et al., "Perspektif Al-Qur'an Tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Journal on Education* 06 No. 04 (2024), <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5729/4691>.

⁸ Almaydza Pratama Abnisa, *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan* (Indramayu: Adab, 2024), 128.

sebagaimana ia bertanggung jawab kepada dirinya sendiri untuk menciptakan suasana rumah tangga yang Islami.⁹

Single Parent (dalam Bahasa Indonesia disebut orang tua tunggal) ialah kondisi dimana dalam sebuah keluarga hanya memiliki 1 orang tua dari keduanya, yakni boleh jadi ayah atau ibu. Biasanya, keluarga identik dengan ayah, ibu, dan anak-anak. Akan tetapi, pada realitinya banyak keluarga yang hanya memiliki 1 orang tua saja. Keadaan inilah yang biasa disebut keluarga dengan *single parent*.¹⁰

Kondisi keluarga yang memiliki orang tua tunggal atau *single parent* disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya ialah faktor kematian hingga perceraian. Ayah yang seharusnya memberikan peran sertanya dalam keluarga baik dalam kasus kematian atau perceraian sehingga tidak dapat bertanggung jawab dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian hal tersebut menjadi tanggung jawab ibu.

Keluarga dengan kondisi yang hanya mempunyai 1 orang tua tidak berarti peran dan kewajiban sebagai orang tua berkurang. Alih-alih berkurang, keseluruhan tanggung jawab orang tua diberikan kepada ibu sebagai *single parent*. Sebab, anak-anak dari keluarga *single parent* tetap memerlukan peran dari orang tuanya. Pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikannya, tetap menjadi tanggung jawab si *single parent*. Hal ini kadang kala menimbulkan persoalan dalam hubungan orang

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, cet. 5 (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2012), 176-178.

¹⁰ M. Fahrish Wafa, "Problematisasi Pengasuhan Orangtua Tunggal Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Kedungbunder Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar)," *Skripsi IAIN Kediri*, 2020, <https://etheses.iainkediri.ac.id/2758/>.

tua dan anak. Kemudian dapat berdampak pada psikologi, perkembangan, dan kehidupan keagamaan anak.¹¹

Observasi awal penulis menemui Ustadzah Hj. Norhidayati, MA. sebagai subjek penelitian atau informan kunci dari penelitian ini. Ustadzah Hj. Norhidayati MA. memiliki 8 orang anak. Beliau adalah *single parent*, seorang ibu yang sendiri akibat suaminya yang meninggal pada tahun 2023. Sepeninggal suami, beliau mengalami kesulitan dalam hal ekonomi. Tetapi iman beliau tetap kokoh dan tawakal atas takdir Allah. Hal ini sebagaimana keterangan beliau:

Alhamdulillah selalu Allah beri jalan. Padahal kami *ni* bukan, artinya *kan* bukan orang berada, *kaytu nah*. Maksudnya *kan kada* punya penghasilan tetap, *kaytu kan*. Ibaratnya *nang* paling dominan itu kalau misalnya orang ditinggal suami itu masalah ekonomi terutama, *ya kan*. *Nah*, terus apalagi anak banyak *kan* 8.¹²

Melalui kendala ekonomi beliau meyakini bahwa ini merupakan jalan Allah untuk menguatkan keimanan keluarganya bahwa rezeki itu dari Allah, bukanlah manusia. Hal ini diberikan kepada anak-anak beliau juga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keimanan Ustadzah Hj. Norhidayati lapang dan berusaha berhusnudzon dalam menanggapi takdir Allah.

Berusaha menangani sifat masing-masing anak tanpa suami menjadi kondisi yang baru bagi Ustadzah Hj. Norhidayati. Kehilangan ayah bagi anak-anak merupakan kondisi yang memerlukan proses adaptasi.

Tapi anak-anak *ni* ada diantaranya *nang* meratap, waktu pertama. Ada *nang* nomor... berapa *ituh*, Saleh tuh nomor 3 kah 4. *Inya kan* habis tamat SD, 5 bulan *inya* mondok, *abahnya* meninggal. Jadi apa-apa *tu kan kaya* kendaraan *berabut* misalnya-masalah ekonomi *tadih-berabut* kendaraan.

¹¹ Ermin Hidayati, *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 116-118.

¹² Hj. Norhidayati, MA, Wawancara, Januari 13, 2025.

*‘Jaka abah ada’ kena makanan ‘dulu lagi abah ada nyaman makanan ini kada lagi’, itu ada sedikit kendala.*¹³

Perubahan perilaku anak dalam menanggapi kondisi tanpa ayah di keluarga Ustadzah Norhidayah diketahui sempat terjadi. Kondisi ini berkaitan erat dengan faktor ekonomi dalam rumah tangga beliau. Meskipun berdasarkan penuturan beliau beberapa hari setelah menjadi *single parent* kondisi kesehatan beliau menurun.

Kendala yang terjadi pada Ustadzah dalam proses membimbing dan mendorong kedelapan anaknya menghafal Al-Qur’an berbeda-beda setiap anak. Diketahui anak pertama bahkan sebelum ayahnya meninggal mulai menunjukkan kebosanan. Diketahui dari kecil Ustadzah dan suami menerapkan sikap otoriter dalam mendukung kegiatan menghafal Al-Qur’an kepada anak-anaknya. Namun, lambat laun disadari bahwa tidak semua anak senang dengan sikap otoriter tersebut. Sebab salah satu anak beliau mengungkapkan bahwa ia ingin adanya kesadaran sendiri untuk menghafal Al-Qur’an bukan atas keinginan ayahnya.

Ustadzah diketahui mendidik dan mendorong kedelapan anaknya sendiri di rumah, di luar dari pendidikan formal seperti di pesantren. Penulis merasa bahwa fenomena sosial yang dihadapi Ustadzah dan keluarga layak untuk diangkat penelitian sebagai bagian dari khazanah dalam mendorong anak khususnya menghafal Al-Qur’an bagi orang tua tunggal atau *single parent*. Apalagi diketahui beliau termasuk berhasil dalam menjalankan perannya sebagai *single parent* terhadap anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur’an.

¹³ Wawancara Bersama Hj. Norhidayati, MA, pada Tanggal 13 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, penulis tertarik mengambil permasalahan terkait peran *single parent* terhadap anak-anaknya terkhusus dalam menghafalkan Al-Qur'an. Melihat urgensinya tersebut di atas penulis meyakini bahwa topik permasalahan ini layak untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengangkat judul **“Peran *Single Parent* dalam Membimbing Anak-anaknya Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus pada Ibu Norhidayati di Sungai Lulut)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, penulis menetapkan fokus penelitian ini akan ditujukan kepada *single parent* yakni Ustadzah Hj. Norhidayati, MA terkait perannya dalam mendidik 8 anaknya terkhusus dalam menghafal Al-Qur'an. Secara rinci sub fokus penelitian yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Motivasi dan Dukungan Secara Menyeluruh Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.
2. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.
3. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Suri Teladan kepada anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Pengawasan dan Evaluasi Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, diketahui bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran *single parent* ibu Hj. Norhidayati, MA dalam memberikan motivasi dan dukungan, bimbingan, suri teladan, serta pengawasan dan evaluasi kepada 8 anaknya terkhusus dalam hal menghafal Al-Qur'an. Berikut rinciannya:

1. Untuk mengetahui Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Motivasi dan Dukungan Secara Menyeluruh Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Suri Teladan kepada anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Untuk mengetahui Peran Ustadzah Hj. Norhidayati, MA dalam Memberikan Mengawasan dan Evaluasi Terhadap Anak-anaknya dalam Menghafal Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni secara teoritis dan praktis. Hal tersebut diterangkan sebagai berikut.

1. Signifikansi Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah baru terhadap ilmu pengetahuan terkait peran dari tokoh *single parent* ibu terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, harapannya penelitian ini akan menjadi tambahan referensi atau acuan terhadap penelitian berikutnya di masa yang akan datang terutama terkait peran tokoh *single parent* ibu yakni pemberian motivasi dan dukungan, bimbingan, suri teladan, dan pengawasan dan evaluasi terhadap anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Signifikansi Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, khususnya yang menjalani peran sebagai *single parent*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam mendidik anak dalam hal hafalan Al-Qur'an. Informasi yang disajikan diharapkan mampu memberikan inspirasi, strategi, serta motivasi dalam mendampingi anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an meskipun dalam kondisi keterbatasan peran orang tua tunggal.
- b. Bagi pengajar, dapat menjadi acuan, bahan masukan, dan informasi tambahan dalam meningkatkan mutu pengajaran terkhusus dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak para *single parent*.
- c. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat terkait pengetahuan bagaimana peran *single parent* terhadap anak terutama dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Bagi penulis berikutnya, sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan apabila penulis berikutnya tertarik untuk meneliti kajian serupa.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran ialah sikap-sikap yang dijalankan oleh seseorang yang memiliki posisi tertentu dimana sikap tersebut diharapkan oleh sistem sosial yang berlaku.¹⁴ Dalam KBBI peran dimaknai sebagai sesuatu yang dijalankan. Peran dapat dikatakan sebagai pola dari sikap atau perilaku yang diharapkan dilaksanakan oleh seseorang.¹⁵

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala sikap dan perilaku dari orang tua tunggal atau *single parent* ibu Hj. Norhidayati, MA terhadap anaknya dalam menghafal Al-Qur'an di Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kalimantan Selatan. Peran tersebut dapat berupa motivasi dan dukungan, bimbingan, menjadi suri teladan, dan pengawasan dan evaluasi terhadap anak-anaknya.

2. *Single Parent*

Arti dari *single parent* pada dasarnya yaitu orang tua yang tidak menikah. Maksud kata *single* dalam Bahasa Indonesia ialah tunggal, artinya mereka tidak menikah dikarenakan 2 sebab yakni tidak pernah menikah atau bercerai (baik karena perceraian atau kematian). *Single parent* atau orang tua tunggal dinamakan duda apabila disandang oleh ayah/laki-laki dan janda apabila disandang oleh ibu/perempuan.¹⁶

¹⁴ Nining Aslihah, *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, cet. 1 (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 21.

¹⁵ Sri Nyumirah et al., *Psikososial Dan Budaya Dalam Keperawatan* (Jakarta: Rizmedia, n.d.), 138.

¹⁶ Nancy E. Dowd, *In Defense of Single-Parent Families* (New York University Press, 1999).

Single parent atau orang tua tunggal yang dimaksud disini ialah seorang tokoh yakni ibu Hj. Norhidayati, MA yang telah diketahui berhasil dalam menjalankan perannya sebagai orangtua untuk mendukung anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.. Ibu Hj. Norhidayati, MA berusia 49 tahun dan telah ditinggal sang suami pada tahun 2023. Beliau memiliki 8 orang anak.

3. Anak

Anak dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1979 Nomor 3143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3367) ialah seseorang yang usianya belum mencapai 21 tahun dan belum pernah kawin.¹⁷ Sedangkan dalam pengertian agama Islam, anak ialah ciptaan Allah yang diamanahkan kepada kedua orang tuanya supaya potensi-potensinya dapat dikembangkan sehingga menjadi anak yang saleh.¹⁸

Anak yang dipakai sebagai konteks penelitian ini ialah anak yang dewasa dan belum menikah. Anak yang akan diteliti pada penelitian ini ialah kedelapan anak yang dimiliki oleh *single parent* ibu yang telah ditunjuk sebagai subjek penelitian. Penulis melakukan peninjauan awal pada bulan desember 2024 - januari 2025. Pada peninjauan awal kedelapan anak tersebut berusia 20 tahun anak pertama, 18 tahun anak kedua, 16 tahun anak ketiga, 14 tahun anak keempat, 12 tahun anak kelima, 10 tahun anak keenam, 9 tahun anak ketujuh, dan 8 tahun anak kedelapan.

¹⁷ Angger Sigit Pramukti and Fuady Primaharsya, *Sistem Peradilan Pidana Anak* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2014), 8.

¹⁸ Daniapus et al., *Anak Banyak Akal: Kisah Seru Mbersama Titipan Allah*, cet. 1 (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2020), 1.

4. Menghafalkan Al-Qur'an

Menghafal dimaknai sebagai bagian dari proses tumbuhnya jaringan otak diluar kegiatan belajar dan berpikir. Menghafal tidak boleh dianggap remeh dan tidak boleh diberatkan karena ia merupakan kegiatan yang menjadi tantangan hidup manusia.¹⁹ Hakikat menghafal Al-Qur'an ialah *murajaah*. Ketika penghafal Al-Qur'an sudah tidak lagi melakukan *murajaah*, maka saat itu pula ia bukan lagi dikatakan penghafal Al-Qur'an. Menambah hafalan Al-Qur'an belum dapat dikatakan sebagai penghafal Al-Qur'an tanpa mengulang hafalan.²⁰ Dapat ditarik kesimpulan bahwa *murajaah* Al-Qur'an ialah kegiatan mengulangi bacaan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan berkelanjutan.

Penulis memakai kata “menghafalkan” untuk memberi penekanan atas upaya Ustadzah Hj. Norhidayati, MA sebagai *single parent* dalam membimbing anak-anaknya untuk mampu menghafal Al-Qur'an. Dengan upaya menghafalkan Al-Qur'an artinya Ustadzah Hj. Norhidayati, MA mempunyai cara-cara tertentu dalam membimbing anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Secara lebih spesifik, hal ini juga terkait dengan metode atau pendekatan, upaya menetapkan waktu menghafal di rumah dan lain-lain sebagai rutinitas dalam menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Inilah yang dimaksud dengan menghafalkan Al-Qur'an oleh oleh Ustadzah Hj. Norhidayati, MA sebagai *single parent*.

¹⁹ Tim Redaksi DAR! Mizan, *Yuk, Menghafal Surah Pendek Dalam Al-Quran!* (DAR! Mizan, n.d.).

²⁰ Ahmad Khoirul Anam, *Jika Menghafalmu Lillah Jangan Berhenti Karena Lelah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2024), 304.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dipaparkan oleh penulis. Hal ini difungsikan sebagai penghindaran plagiasi atau penjiplakan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

1. Ibrahim M. Jamil dan Mariana, jurnal yang terbit pada tahun 2024 yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur’an”. Hasil penelitian jurnal tersebut ialah orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk menghafal dimana peran orang tua disini ialah pendamping, pengarah, dan pengawas. Orang tua dapat mengoreksi kegiatan menghafal anak, memperhatikan anak sehingga anak akan terus bersemangat. Disebutkan bahwa waktu anak bersama orang tua banyak dihabiskan sehingga tanpa adanya keterlibatan orang tua maka akan terjadi kegagalan dalam menghafal Al-Qur’an anak.²¹
2. Fitri Yolanda, pada tahun 2022 menerbitkan tesis pada laman resmi IAIN Curup. Tesis tersebut berjudul “Upaya Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang”. Hasil penelitian Fitri mengungkapkan bahwa penanaman nilai agama Islam di Desa Sambirejo dilakukan dengan baik mulai dari akidah, akhlak, dan ibadah. Meski demikian, tidak semua orang tua tunggal dapat merealisasikannya dengan baik karena terkendala materi,

²¹ Ibrahim M. Jamil and Mariana, “Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Qur’an,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, ahead of print, 2024, <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>.

lingkungan, dan rendahnya pemahaman agama orang tua tunggal itu sendiri.²²

3. Aldin Ahyana, pada tahun 2022 terbit tesis pada laman resmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis tersebut berjudul “Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang”. Hasil penelitian tersebut ialah orang tua karir tetap memberikan arahan, nasihat, bimbingan, pendorong, dan fasilitator bagi anaknya dalam menghafal Al-Qur’an di rumah. Orang tua karir dalam penelitian ini menggunakan 3 metode dalam meningkatkan motivasi menghafal anak. Metode tersebut ialah pembiasaan menghafal Al-Qur’an setiap hari dan menunjukkan keteladanan, dan memilih teman yang memiliki perjuangan sama, yakni menghafal Al-Qur’an.²³
4. Alfiana Nurul Rahmadiani, skripsi yang terbit pada tahun 2015 pada laman resmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pola Asuh *Single Parent* dalam Membiasakan Perilaku *Religius* pada Anak di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun”. Hasil penelitian tersebut ialah pola asuh yang digunakan pada *single parent* di Kelurahan Sukosari yaitu otoritatif yang bebas dengan batasan dan dengan cara pembiasaan beribadah seperti salat,

²² Fitri Yolanda, “Upaya Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang,” *IAIN Curup*, 2022, <http://etheses.iaincurup.ac.id/3223/1/Tesis%20Fitri%20Yolanda.pdf>.

²³ Aldin Ahyana, *Peran Orang Tua Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang*, 2022, <http://etheses.uin-malang.ac.id/43438/1/200101210059.pdf>.

mengaji, sopan santun kepada orang, dan ikut berkegiatan keagamaan di masyarakat.²⁴

Tabel 1.1 Deskripsi Singkat Mengenai Perbandingan Penelitian Penulis dan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama penulis: Ibrahim M. Jamil dan Mariana Judul penelitian: “Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur’an”	Meneliti tentang aspek serupa yakni peran orang tua terhadap anak dalam menghafalkan Al-Qur’an.	Aspek yang diteliti pada penelitian penulis menekankan peranan orang tua tunggal atau <i>single parent</i> .
2.	Nama penulis: Fitri Yolanda Judul penelitian: “Upaya Orang Tua Tunggal dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang”	Meneliti tentang <i>single parent</i> dalam mendidik anak.	Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada peranan <i>single parent</i> kepada anak dalam menghafal Al-Qur’an, sedangkan penelitian Fitri fokus kepada penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak.
3.	Nama penulis: Aldin Ahyana Judul penelitian: “Peran Orang Tua Karir dalam Meningkatkan Motivasi Anak Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Al Adn Sudimoro Malang)”	Meneliti tentang peranan orang tua kepada anak dalam menghafal Al-Qur’an	Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah orang tua tunggal atau <i>single parent</i> sedangkan penelitian Aldin orang tua karir.
4.	Nama penulis: Alfiana Nurul Rahmadiani	Meneliti tentang <i>single parent</i> .	Berikut parafrase dari kalimat tersebut:

²⁴ Alfiana Nurul Rahmadiani, “Pola Asuh Single Parent Dalam Membiasakan Perilaku Religius Pada Anak Di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun,” *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2015, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5032/1/10110037.pdf>.

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Judul penelitian: “Pola Asuh <i>Single Parent</i> dalam Membiasakan Perilaku <i>Religius</i> pada Anak di Kelurahan Sukosari Kartoharjo Madiun”		Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada peran single parent dalam mendukung anak menghafal Al-Qur’an, sementara penelitian yang dilakukan oleh Alfiana lebih menitikberatkan pada pola asuh single parent dalam membentuk kebiasaan perilaku religius pada anak.

G. Sistematika Penelitian

Dengan mempertimbangkan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian serta pemahaman terhadap isi proposal, penulis menyusun sistematika penelitian yang terbagi ke dalam lima bab, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini berisikan definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir. Bab ini berisi sejumlah teori-teori yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian. Menjelaskan sejumlah deskripsi teori yakni: pengertian peran *single parent*, faktor yang memengaruhi peran, anak, menghafal Al-Qur’an, teknik menghafal Al-Qur’an.

Bab III adalah metodologi penelitian. Pada bab ini dikemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan atau analisis.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi. Bab ini adalah bab terakhir dari isi penelitian ini.